



Melejitkan Potensi Anak Melalui Pengembangan Minat Dan Bakat Menggunakan Metode *Heartstart*

Chandra Asri Windarsih*, Rita Nurunnisa, Mustika Dian Nur Suci

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi, Indonesia
*chandraasriwd@yahoo.com

Abstrak: Setiap anak mempunyai minat dan bakat yang berbeda, sebagai pendidik selayaknya dapat menstimulus anak dengan cara yang tepat sehingga potensi anak dapat melejit sesuai dengan kemampuannya. Masih banyak baik orang tua ataupun pendidik yang mendikte anak bahkan berkesan cenderung memaksakan kehendaknya sehingga anak tidak punya pilihan. Pendekatan di usia pengenalan dengan menggunakan metode *heartstart* yang cenderung memberi kebebasan pada anak secara alami menggali potensi melalui bermain dan eksplorasi. Rumusan masalah dari pengabdian ini bagaimana melejitkan potensi anak melalui pengembangan minat dan bakat menggunakan metode *heartstart* ?. Tujuannya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengembangan minat bakat anak, merubah pendekatan cara melejitkan potensi anak dari mementingkan kecerdasan otak kiri *IQ* (*Headstart*) ke era mementingkan kecerdasan emosi otak kanan (*Heartstart*). Metode yang dipakai melalui kegiatan *parenting education* dengan pendampingan dengan tahapan sebagai berikut: (a). Mengumpulkan guru dan orang tua, (b). Memberikan gambaran umum tentang pengabdian yang akan dilaksanakan, (c). Melakukan diskusi dan refleksi, (d). Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan minat dan bakat, (e). Evaluasi pengembangan melejitkan potensi anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 9 Desember 2021 di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Padanta Na Togu Armia. Hasil dari pengabdian ini guru dan orang tua mendapatkan informasi dan wawasan baru dalam melejitkan potensi anak dengan pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat anak tanpa paksaan dari orang tua, secara alami muncul dari dalam diri anak sesuai dengan potensinya.

Kata Kunci: Metode *Heartstart*; Minat Dan Bakat; Potensi

Abstract: *Every child has different interests and talents, and educators should be able to stimulate children in the right way so that the potential of children can skyrocket according to their abilities. There are still many good parents or educators who dictate to their children and even tend to impose their will so that children have no choice. Approach the introduction age by using the heartstart method, which gives children the freedom to explore their potential through play and exploration naturally. The problem with this service is how to jump-start children's potential through developing interests and talents using the heartstart method? Right brain (Heartstart). The method used is through mentoring with the following stages: (a). Gathering teachers and parents, (b). Provide a general description of the service to be carried out, (c). Conduct discussion and reflection, (d). Implementation of interest and talent development assistance activities, (e). evaluation of development jump-start children's potential. This activity was held on Thursday, December 9, 2021, at the Padanta Na Togu Armia Education and Training Foundation. As a result of this dedication, teachers and parents get new information and insights into boosting the potential of children with choices that follow the interests and talents of children without coercion from parents, naturally emerge from within the child according to his potential.*



Keywords: *Heartstart Method; Interests and Talents; Potential*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 26 Januari 2022 **Accepted:** 28 Maret 2022 **Published:** 20 April 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4872>

How to cite: Windarsih, C. A., Nurunnisa, R., & Suci, M. D. N. (2022). Melejitkan Potensi Anak Melalui Pengembangan Minat Dan Bakat Menggunakan Metode *Heartstart*. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 220-229.

PENDAHULUAN

Potensi anak semenjak kecil telah terlihat walaupun belum secara jelas, anak menyukai bidang yang berbeda, minatnya dan kesukaannya berlainan satu sama lain, serta bakatnya mulai terlihat muncul dengan seiring waktu tumbuh kembang anak, namun adakalanya minat dan bakat anak masih belum terlihat jelas dan terkesan masih samar. Anak lebih cenderung suka semuanya, mencoba yang satu dan mencoba yang lain, hal ini akan membuat kebingungan orang tua mana yang harus distimulus lebih dalam, agar kedepannya anak mampu menopang dan mempersiapkan masa depannya. Kemampuan potensi anak tidak selalu mencerminkan minat dan bakat orang uanya kadangkala bakat bermula dari anak tersebut dan menjadi orang pertama dalam lingkaran keluarganya yang memiliki kemampuan yang lain dari anggota keluarganya. Sebagai orang tua sudah selayaknya membantu memahami, menggali dan mengenali apa yang menjadi potensi anaknya dalam menentukan langkah untuk masa depan anak, selanjutnya orang tua dan pendidik membantu anak untuk mengembangkan potensinya. Sesuai dengan pendapat (Rachmawati & Kurniati, 2010) bahwa orang tua mempunyai kecenderungan dukungan untuk mewujudkan potensi anak untuk berkembang dan mengaktifkan kapasitas anak dengan dorongan yang maksimal.

Kecenderungan pendidik dan orang tua untuk mendikte anak bahkan

memaksakan pilihan-pilihannya dalam mengikuti berbagai les keterampilan yang tidak sesuai dengan minat anak, bahkan ada yang lebih mementingkan gengsi ataupun mempunyai ekspektasi tinggi bakat anak menjadi profesional, padahal tidak sesuai dengan minat bakat anak sebaiknya perlu dihindari. Berilah kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Berilah kesempatan yang seluas-luasnya untuk bebas dari paksaan sehingga akan menghidupkan fungsi otak kanan pada anak yang akan membuat potensi berkembang dengan baik. Kendala yang ada dapat diantisipasi dengan menggali dan mengembangkan potensi yang kreatif dengan menggunakan pendekatan diasah dan diasuh dengan kepedulian dari berbagai pihak (Astuti, 2013).

Terdapat dua kemampuan yang dominan pada diri nak yaitu kemampuan potensial dan kemampuan aktual yang didapat dari sarana pendengaran, penglihatan dan hati yang melekat secara alami semenjak lahir, kemampuan potensial merupakan kemampuan yang harus digali sedangkan kemampuan aktual merupakan kemampuan nyata seorang anak (Mukhtar, 2018). Kebijakan orang tua dan pendidik dengan memberikan kesempatan pada anak akan membuat anak merasa senang dan gembira dalam memberikan landasan/dasar dalam mengembangkan pembentukan kecerdasan emosi otak kanan

(*heartstart*) sehingga anak tidak perlu dipaksa dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan potensinya. Secara alami anak banyak melakukan kegiatan bermain dan mengeksplorasi lingkungan main dalam tahap perkembangannya, baik perkembangan non lokomotor, perkembangan lokomotor, norma agama dan moral, seni budaya, mental, perkembangan sosial anak, dan perkembangan psikologisnya.

Metode *heartstart* merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkembang lebih ke arah alamiah, dengan mempersiapkan kecerdasan emosi anak agar anak mempunyai kesempatan tumbuh dan berkembang secara alami dengan mengeksplorasi lingkungan dengan bermain bersama temannya.

Banyaknya metode dalam pengembangan bakat membuat pendidik dan orang tua dapat memilih dan memilih mana yang sekiranya tepat dilaksanakan dan diterapkan pada anak, namun dengan menggunakan metode *heartstart* ada beberapa kelebihan yang patut dipertimbangkan. Anak akan berkembang secara alami dengan arahan yang tepat dari orang tua, mengedepankan anak dengan perhatian yang lebih fokus pada penyiapan kecerdasan emosi, menggunakan otak kanan untuk berfikir dan menyeimbangkan dengan otak kirinya untuk bertindak mengambil keputusan. Sebaliknya jika tetap menggunakan metode *headstart* maka anak seolah-olah dipaksakan untuk bisa, anak dipaksakan untuk menguasai kognitif dan intuitifnya secara dini, sehingga ada kemungkinan akan membuat anak menjadi *stress* dan merasa tertekan. Diharapkan dengan menggunakan (metode *heartstart*) potensi anak akan tergali minat dan bakatnya secara natural dan anak lebih siap memasuki jenjang tahap perkembangan berikutnya.

Minat dan bakat anak dapat berperan untuk mencapai prestasi yang unggul, kreativitas yang tinggi dengan bantuan orang tua sebagai agen utama, (Susilawati, 2020). Pendidik dan orang tua selaku fasilitator anak yang mengantarkan anak dengan mengarahkan bakat dan minatnya akan lebih membuat anak mengenali dan mengasah kemampuan yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi hal positif dalam tahap perkembangan selanjutnya. Potensi-potensi yang masih tersembunyi dapat terus digali, dimunculkan secara alami. Kelebihan yang dimiliki anak dimunculkan, diasah dan dipertajam dengan hal-hal positif, sedangkan kekurangan ataupun kelemahannya tidak perlu ditonjolkan. Mengedukasi anak dengan contoh-contoh nyata di lingkungannya, memotivasi agar anak tetap mengembangkan potensinya, menjadi supporter dan *role model* bagi anak untuk menekuni minat dan bakatnya secara natural. Permasalahan di mitra bahwa metode yang digunakan masih menggunakan metode sederhana belum menggunakan metode *heartstart*, masih diarahkan dan kehendak dari orang tua, anak masih dipaksa sehingga hasilnya tidak maksimal. Solusi yang ditawarkan pada Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Padanta Na Togu Armia menggunakan metode *heartstart* agar anak secara naluri dan alamiah akan berkembang minat serta bakatnya dengan tanpa adanya paksaan dari orang tua ataupun pendidik.

METODE

Metode pengabdian yang dipakai melalui pendampingan pada orang tua dan pendidik berupa kegiatan *parenting education* yang diharapkan tepat untuk orang tua dan pendidik dengan melibatkan motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) (Mauanah, 2016).

Tahapan-tahapan pengabdian dalam melejitkan potensi anak didik sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan guru dan orang tua, langkah awal dimulai dengan silaturahmi permulaan yang menggali informasi dan menganalisis situasi yang terjadi di kalangan pendidik dan orang tua tentang bagaimana pengetahuan dan wawasan dalam mengali potensi anak dengan mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Dari hasil bincang-bincang awal ini ditemukan permasalahan dan ditindaklanjuti dengan perencanaan pengabdian, pelaksanaan dan dievaluasi sejauh mana hasil dari parenting dan pendampingan yang akan pengabdian lakukan.
- b) Memberikan gambaran umum tentang pengabdian yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya pada orang tua dan pendidik memberikan parenting tentang bagaimana melejitkan potensi anak dengan mengembangkan bakat dan minat anak dengan menggunakan metode *heartstart* yang dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan.
- c) Melakukan diskusi dan refleksi, setelah selesai melakukan parenting dilakukan diskusi umum dan diskusi kelompok-kelompok kecil agar permasalahan dapat mengerucut dan dicari solusi sebagai jalan keluar bagi pendidik dan orang tua, adapun refleksinya dapat dilanjutkan jika menyisakan permasalahan ataupun pertanyaan baru dapat dikomunikasikan dengan menggunakan media *WhatsApp* dan *Google drive* untuk melanjutkan diskusi.
- d) Pelaksanaan kegiatan untuk pendampingan pengembangan minat dan bakat, dilaksanakan sesuai rencana yang bertempat di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Padanta Na

Togu Taman Kanak-Kanak Armia Jl. Sarimadu Barat No. 125 RT 05 RW 06 Kelurahan Sarijadi Kec. Sukasari Kota Bandung pada hari Kamis tanggal 9 Desember 2021 pada pukul 08.30 -12.00 wib. Sesi pertama dimulai dari jam 08.30-10.00 dan sesi kedua dimulai dari jam 10.30-12.00 wib yang diikuti oleh pendidik dan orang tua kelas A, dan orang tua kelas B, dengan masing-masing sesi dibatasi sebanyak 15 orang tua dan 5 pendidik dikarenakan masih pandemi dan diharuskan tetap menjaga jarak, sesuai dengan protokoler kesehatan.

- e) Evaluasi pengembangan melejitkan potensi anak. Setelah selesai pemberian materi parenting dilanjutkan dengan evaluasi sejauh mana penerapan pada pengembangan potensi anak dan sejauh mana dampaknya dan pendampingan yang berkesinambungan, hingga kekurangan dapat dilakukan perbaikan untuk di kemudian hari. Partisipasi orang tua dan pendidik dalam program pengabdian ini disambut dengan baik dan tangan terbuka.

HASIL dan PEMBAHASAN

Mengumpulkan *audiens* yang terdiri dari pendidik dan orang tua di masa pandemi ini membutuhkan strategi yang tepat agar orang tua dapat dihadirkan dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan. Merubah paradigma dari orang tua yang menggunakan metode *headstart* ke metode *heartstart* perlu informasi yang luas dan pendampingan yang benar, apalagi ketika menghendaki potensi anak melejit dengan pesat sesuai minat dan bakat membutuhkan trik dan strategi yang tepat. Upaya pembinaan pada orang tua dan pendidik untuk diterapkan pada anak melalui pemberian stimulus pada potensi minat dan bakatnya. Parenting memegang peranan penting dalam mendorong dan *mensupport* kebutuhan anak, karena

dalam parenting dapat menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua dan sebagai wali dapat menyelaraskan dengan visi misi tujuan dari lembaga pendidikan (Ashcroft *et al.*, 2020).

Parenting ini sebelum dilaksanakan, ditawarkan dahulu pada orang tua tentang bagaimana kesiapan kehadiran, karena yang telah menyatakan hadir sangat diharapkan untuk hadir sesuai dengan kesepakatan. Di Yayasan Padanta Na Togu Taman Kanak-Kanak Armia dengan kegiatan parenting education yang dilaksanakan secara luring dan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peserta kegiatan.

Sebelumnya dilakukan kegiatan *parenting education* maka alur pengembangannya dalam langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a) Analisis situasi audience, langkah awal dengan menentukan siapa saja yang menjadi sasaran, bagaimana dari segi pendidikan dan segi ekonomi karena akan lebih memudahkan pengabdian dalam menentukan langkah dan strategi yang akan disampaikan dan lebih tepat sasaran.
- b) Identifikasi masalah, mencari permasalahan *terupdate* bagaimana melejitkan potensi anak dengan melihat minat bakatnya, merancang sistem, mencari dan mengolah media dan informasi kemudian mencari bahan dan bagaimana *problem solving*nya.
- c) Tujuan dari pengabdian diharapkan akan mendapat solusi yang tepat dengan menggunakan metode *heartstart* baik bagi pendidik ataupun orang tua untuk melejitkan potensi anak secara alamiah tanpa adanya paksaan, dengan menggunakan naluri dan keinginan anak sesuai minat dan bakatnya.
- d) Solusi masalah dengan mengadakan kegiatan parenting education yang

mengedukasi orang tua dan pendidik dalam mencari alternatif solusi, menentukan alternatif mana yang diambil, dan sikap apa yang harus dilakukan ketika mengajak anak untuk mengembangkan potensinya.

- e) Pendekatan sosial pada subjek pengabdian baik dari silaturahmi, diajak bicara, ditumbuhkan kesadaran pentingnya membangun dan membina potensi anak, serta memberikan informasi bagaimana strategi yang tepat untuk diimplementasikan pada anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Adapun tahapan alur pengembangan minat dan bakat dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1 Alur Pengembangan Minat dan Bakat dalam Tahapan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan kerangka pengembangan dengan komunitas pendidik dan orang tua, dimulai dengan siklus pemahaman, dilanjutkan dengan keterlibatan, mendesain secara bersama-sama dilanjutkan dengan penyampaian berupa *parenting education* dan selanjutnya refleksi kegiatan pengabdian parenting education dalam melejitkan potensi anak. Alur pengabdian ini diadaptasi dari (Harding *et al.*, 2018).

Narasumber pengabdian ini merupakan tim dari para akademisi (IKIP Siliwangi) dan juga dikolaborasikan dengan pihak Dinas terkait, IGTKI, orang tua, wali murid dan pendidik yang sama-sama

mempunyai komitmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan observasi dan analisis awal didapatkan beberapa permasalahan dalam melejitkan potensi anak, masih banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya bahkan mentransfer mimpi-mimpi orang tua untuk diwujudkan oleh anak-anak mereka, menitipkan cita-cita yang tidak kesampaian dipaksakan pada anaknya. Merubah paradigma yang ada dalam masyarakat ini diperlukan edukasi yang tepat agar tidak salah kaprah dan salah tindakan dalam melejitkan potensi anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Setelah dilaksanakan *parenting education* ini diharapkan baik orang tua ataupun pendidik dapat menggunakan metode *heartstart* yang mengedepankan fungsi otak kanan dalam menstimulasi minat dan bakat anak secara alamiah. Peneliti memaparkan hasil pengumpulan data dari pengabdian ini secara naratif dengan harapan dapat membuka wawasan yang lebih baik untuk orang tua, pendidik dan para pihak terkait lainnya. Pelaksanaan Kegiatan *Parenting Education* Melejitkan Potensi Anak terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan *Parenting Education*

Setelah memaparkan materi tentang bagaimana melejitkan potensi anak dengan melihat bakat dan minat mereka, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Respon yang diberikan sangat baik, hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang

bertanya bahkan ada beberapa guru yang bertanya pula, orang tua mengemukakan pengalamannya pribadinya serta berbagai kendala yang terjadi dan dicari solusinya bersama-sama dengan diskusi yang menarik, sehingga kegiatan *parenting* ini menjadi kegiatan *sharing* yang bermanfaat, seperti terlihat dalam Gambar 3.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

Lingkungan dimana anak tinggal berperan penting dalam pembentukan karakter, sikap, pola pikir, kepribadian dan kemampuan anak. Anak yang tumbuh dilingkungan yang baik maka akan merangsang pertumbuhan otaknya dengan baik pula. Bakat dari seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dalam proses interaktif dengan lingkungan yang menstimulasi, proses melejitkan potensi dan adanya kemampuan bawaan dalam diri anak, (Utami, 2012)

Beberapa hal yang dibahas dan harus diperhatikan serta menjadi fokus dalam melejitkan potensi anak, diantaranya :

- 1) *IQ /Intellectual Quotient*, anak yang aktif merupakan salah satu ciri mempunyai IQ yang tinggi, setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan anak belajar dengan menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kirinya tergantung pada latihan dan stimulasi yang diberikan untuk menyerap apa yang diberikan. Sesuai dengan pendapat (Nooraeni, 2017) yang mengatakan bahwa seorang anak mempunyai kesempatan yang besar dalam mengembangkan

kecerdasan dan menentukan apa yang menjadi minat dalam bidang kecerdasannya. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (*brainstorming*).

- 2) *EQ/Emotional Quotient* kemampuan anak mengenali dirinya, menguasai pengendalian emosi dan berdampak dalam bersosialisasi dengan sesama anak yang lain, berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain dan juga kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya akan berdampak dalam mendukung keberhasilan dimasa yang akan datang.
- 3) Motivasi, tindakan orang tua memegang peranan penting dalam mendukung dan memotivasi anak, memberikan semangat agar selaras secara alami anak akan memilih minat dan bakatnya, membentuk anak menjadi pribadi yang tidak cepat putus asa dan mudah menyerah.
- 4) Kecerdasan Visual dan kecerdasan komunikasi, mengembangkan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dan menuangkan ide-idenya yang ada dalam pikirannya diimplementasikan dalam bentuk kreatifitas dan karya nyata. Melatih anak mengemukakan pendapat agar anak menjadi berani mengemukakan gagasan dalam bentuk kata dan kalimat, sehingga dapat tampil percaya diri di tempat umum. Anak dirangsang untuk menggunakan bahasa yang baik sehingga dapat berkomunikasi dan berkontribusi pada kemampuan berbahasa dalam berfikir abstrak. (Sinaga & Marpung, 2018)
- 5) Faktor lingkungan dan makanan bergizi, memberikan sarana prasarana yang tepat, lingkungan yang sehat dan memberikan latihan yang mendukung perkembangan anak karena faktor genetik hanya menyumbang sebagian kecil dalam

minat dan bakat anak. Makanan yang bergizi memenuhi kebutuhan asupan nutrisi anak yang tepat baik mulai karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral untuk melindungi tubuh, protein untuk pertumbuhan sel-sel, dan DHA untuk meningkatkan kecerdasan anak.

- 6) Membaca buku, anak perlu dikenalkan pada sumber ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca buku, baik buku cetak, buku elektronik maupun dongeng-dongeng, mengenalkan buku semenjak dini, dan memfasilitasi buku bacaan yang menarik untuk anak dengan berbagai macam minat dan bakatnya.
- 7) Kecerdasan perilaku, berkaitan dengan norma, moral dan agama, anak perlu mengenal Tuhannya, berperilaku sopan, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan menghargai semua orang sehingga menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan untuk orang disekitarnya.

Didiskusikan pula langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melejitkan potensi anak, yang paling penting sadari pentingnya minat dan bakat anak, dilanjutkan dengan kenali minat dan bakat yang dimiliki anak, kembangkan potensinya. Sebagai orang tua dan pendidik sebaiknya dapat mencetuskan ide-ide aktivitas apayang sesuai dengan bakatnya, memberi dorongan yang maksimal, dapat mendampingi anak ketika terjadi kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakat, cari problem solvingnya agar anak merasa didukung penuh baik oleh pendidik ataupun oleh orang tuanya. Monitoring serta sesekali memberikan evaluasi penilaian dalam aktivitas anak sehingga anak dapat berkarya dan memudahkan anak mengungkapkan ketertarikannya,

memberi kesempatan untuk mengeksklore dan mencoba (*try and error*), dan mengembangkan cara berfikir yang fleksible. Adapun cara mengenali potensi anak dengan cara , memberikan wawasan seluas-luasnya, mengamati perkembangan anak yang masih berubah-ruah minatnya, dan penting pula melakukan test bakat agar lebih terarah dan optimal, tdk membuang waktu percuma sehingga dapat memulai lebih cepat untuk melejitkan potensinya.Harus diingat pula untuk tidak memaksakan minat orang tua pada anak.

Sebagai orang tua dan pendidik harus memperhatikan kegiatan dan aktifitas anak yang paling cepat dikuasai. Kegiatan apa yang membuat anak merasa senang, bahagia dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau hal apa yang menjadi anak suka membicarakan tanpa diminta, waktu luang anak dipakai unuk kegiatan apa. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan waktu yang luang agar anak daat memilih dan mengekskloitasi mencoba hal-hal baru dalam kegiatannya. Lakukan komunisasi positif dua arah yang saling menghargai satu sama lain dalam menemukan bakat yang tepat sesuai dengan impian dan kesukaaanya, dan yang pentig sebagai orang tua jangan memaksakan kehendak orang tua biarlah mengalir potensi anak secara natural.

Cara orang tua dan pendidik mendukung potensi anak:

a) Cermati, perhatikan kelebihan-kelebihan anak dari berbagai kelebihan yang dimiliki, tonjolkan kelebihannya dan abaikan kekurangannya sehingga ketika kelebihan anak muncul dipermukaan maka kelebihan iniyang akan distimulasi dan diarahkan. Kembangkan satu atau dua pilihan ang lebih menonjol kemudian fokuskan pada bidang yang paling menjadi fokus pilihan

gar potensi anak dapat melejit sesuai dengan minatnya.

- b) Stimulasi, membantu anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri agar berkeyakinan akan pilihannya agar dapat fokus pada potensi yang dimilikinya, Berikan pengalaman yang beragam,dan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya baik memulai dari lingkugan ataupun ekslopre menggunakan media eletronik.Berikan sarana prasarana sebagai fasilitas yang memadai agar anak dapat mengembangkan bakatnya.
- c) Motivasi, memberikan dukunan secara penuh dalam pilihan anak, mendorong terus berani mengambil tindakan dan dukung ketika mengalami kendala dalam proses pengembangan bakatnya, memberi semangat ketika anak mulai kehilangan moodnya agar potensi anak dapat melejit menggunakan metode heartstart. Selaras dengan pendapat (Lukita & Sudibjo, 2021) bahwa motivasi anak bergantung pada peran orang tua dalam mendampingi, pendidik yang kreatif dalam mengelola minat dan bakat anak.

Adapun trik-trik yang dapat dilakukan orang tua dan pendidik dalam mengembangkan minat dan bakat anak antara lain dengan :

- 1) Tidak memaksakan kehendak orang tua, bersikaplah fleksibel ketika minat anak tidak sejalan dengan kehendak orang tua.
- 2) Fasilitasi lingkungan yang mendukung ketika anak telah memilih bakat yang akan dikembangkannya, hargai setiap usaha dan upayanya dalam proses pengembangan tahapan yang dilalui bukan hanya melihat hasilnya saja.
- 3) Beri dukungan secara intens dan terus menerus agar tetap semangat berlatih, beri pengertian berlatih

merupakan salah satu proses dalam melejitkan potensi yang dimiliki anak dan beri pemahaman agar tetap konsisten untuk dapat menjadi profesional dalam bidang yang digeluti anak.

- 4) Ajak anak dan kenalkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakatnya, bukan hanya satu dua bidang biarlah kemudian anak memilih apa yang diminati dan sebagai orang tua memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak.

Tips yang praktis yang dapat diterapkan pada anak agar ingatan menjadi kuat adalah dengan melakukan kegiatan pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi yang kuat pada anak dan mendasar secara berkesinambungan, serta pada anak dilakukan pembiasaan yang menjadi hal lumrah bagi anak dan dijadikan pembiasaan itu sebagai kebutuhan, orang tua dan pendidik memberikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usia anak, serta pastikan anak memahami maksud dan tujuan apa yang menjadi minat dan bakatnya. Peserta dan pembicara setelah membagikan *doorprize* melakukan foto bersama pemenang kuis kegiatan parenting education melejitkan potensi anak seperti Gambar 4.



Gambar 4 Foto Bersama Pemenang Kuis Kegiatan Parenting Education Melejitkan Potensi Anak

Hasil dari kegiatan parenting melejitkan potensi anak diharapkan memberikan wawasan yang lebih luas bagi orang tua apa saja yang dapat distimulasi dan dikembangkan bagi anak-anaknya dengan melihat bakat serta minat anak dan mengarahkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini menjadi salah satu langkah agar anak dapat melejitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa parenting edukasi tentang melejitkan potensi melalui minat dan bakat dengan metode heartstart dapat disimpulkan sebagai berikut dari keseluruhan kegiatan terlihat hasil yang baik, dimana seluruh peserta baik guru dan orang tua dapat bekerjasama, menerima pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi sebagai gambaran dalam mengembangkan minat bakat anak, dengan merubah pendekatannya menggunakan metode heartstart yang menfokuskan pada kecerdasan otak kanan sehingga berjalan secara natural dan alami.

Hal-hal yang harus diperhatikan serta menjadi fokus dalam melejitkan potensi anak, diantaranya: *IQ/Intellectual Quotient*, *EQ/Emotional Quotient*, motivasi, kecerdasan visual dan kecerdasan komunikasi, faktor lingkungan, makanan sehat bergizi, membiasakan membaca buku, dan kecerdasan perilaku. Adapun kendala yang muncul dalam diskusi masih banyaknya orang tua dan pendidik yang kebingungan menentukan minat anak dikarenakan masih banyaknya bakat beragam dan belum menonjol dalam diri anak. Komunikasi lanjutan untuk terus mengasah kemampuan pendidik dan orang tua dan menumbuhkan intuisi dalam menemukan bakat anak secara alami tanpa adanya paksaan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashcroft, P., Lehtinen, S., Angst, D. C., Low, N., & Bonhoeffer, S. (2020). Quantifying the impact of quarantine duration on COVID-19 transmission. *MedRxiv*, 2, 2020.09.24.20201061. <http://medrxiv.org/content/early/2020/10/05/2020.09.24.20201061.abstr>
- Astuti, F. (2013). Menggali dan mengembangkan potensi kreativitas seni pada anak usia dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yuniarti, N. (2018). Human resource training and development asan answer toaec challenge. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di era pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161.
- Mauanah, S. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga. *Paradigma*, 04(2), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/252153-parenting-education-sebagai-pendidikan-k-a2f303db.pdf>
- Mukhtar, M. (2018). Peran orang tua dalam membangun potensi anak. *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 39–48.
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di paud tulip tarogong kaler garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman kanak-kanak*. Prenada.
- Sinaga, S., Juwita B., & Marpung, J. (2018). *Growing the development of the potential of children with the english recognition since early*. 2(2), 166–178.
- Susilawati, N. (2020). Peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Utami, M. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta.